

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN
HUBUNGAN KERJA PEGAWAI DI KANTOR IRIGASI
DAN RAWA – III PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

OLEH:

RAHMAT AULIA

178530012



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/23

**KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN
HUBUNGAN KERJA PEGAWAI DI KANTOR IRIGASI
DAN RAWA – III PADANG SIDEMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

OLEH:

RAHMAT AULIA

178530012

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 20/6/23

Access From (repository.uma.ac.id)20/6/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan
Kerja Pegawai Di Kantor Irigasi Dan Rawa – III Padang
Sidempuan


Nama Mahasiswa : Rahmat Aulia


Npm : 178530012

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing



Dr. Ressi Dwiana, S.Sos, MA


Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Eriati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan




Agnita Yolanda, B.Comm. M.Sc, CPSP

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 17 April 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 April 2023



Rahmat Aulia

178530012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rahmat Aulia
Npm : 178530012
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai Di Kantor Irigasi Dan Rawa – III Padang Sidempuan. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 17 April 2023



Rahmat Aulia

178530012

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai dan untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai meliputi, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan. Peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai dibutuhkan indikator tersebut untuk menjalin hubungan kerja antar pegawai. Adapun yang menjadi faktor penghambat komunikasi dalam meningkatkan hubungan kerja, seperti halnya perbedaan usia, persepsi, pra sarana, penguasaan teknologi.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Hubungan Kerja, Pegawai



ABSTRACT

The purpose of this research is to describe interpersonal communication in improving employee working relationships and to find out the inhibiting factors of interpersonal communication in improving employee working relationships. This study uses a qualitative descriptive research method with data collection techniques through interviews, observation, documentation. This research was conducted at the Irrigation and Swamp Office – III Padang Sidempuan. The results of the study show that interpersonal communication in improving employee work relations includes, openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, equality. The researcher concluded that in improving employee working relationships, these indicators are needed to establish working relationships between employees. As for the inhibiting factors of communication in improving work relations, such as age differences, perceptions, infrastructure, mastery of technology.

Keywords: *Interpersonal Communication, Work Relations, Employee*



RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama lengkap Rahmat Aulia lahir di Padang Sidempuan pada tanggal 10 Februari 1999. Anak dari bapak Ismail Hasibuan dan Ibu Nirwani Harahap. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Padang Sidempuan. Pada tahun 2017 penulis meneruskan pendidikan strata-1 yang terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik program studi Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area. Tahun 2020 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di PT. Media Medan Pers Harian Sumut Pos yang beralamat di Jl. Sisingamangaraja No.74, Timbang Deli, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Pada bulan September 2021 peneliti melaksanakan penelitian skripsi yang berjudul Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai Di Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Swt atas berkat dan rahmat-Nya penulis diberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul **“Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai di Kantor Irigasi Dan Rawa – III Padang Sidempuan”** dengan sebaik-baiknya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai kesulitan seperti kondisi pandemi, keterbatasan kemampuan menulis dan sebagainya, namun penulis dapat melalui kesulitan tersebut berkat adanya bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan segala rahmat serta karunia-Nya yang memberikan kekuatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua Bapak dan Mama yang telah memberikan segala kasih sayang, dukungan, serta doa restu sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

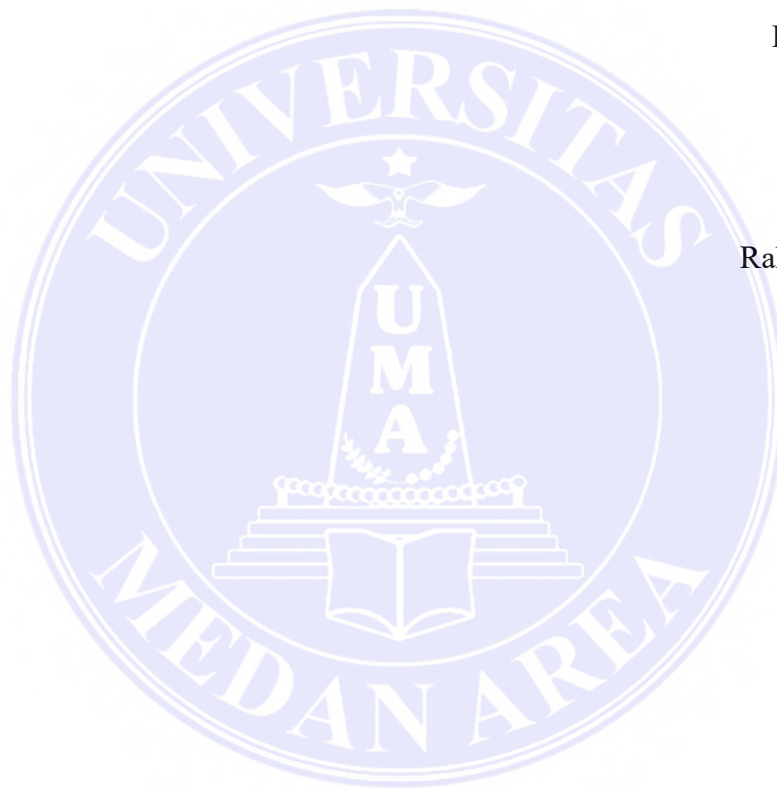
5. Ibu Agnita Yolanda B.Comm, M.Sc, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
6. Ibu Dr. Ressi Dwiana, S.Sos, MA, selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan bagi penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
7. Bapak Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan bagi penulis selama penulisan skripsi ini berlangsung.
8. Bapak Rezki Aulia, S.I.Kom, M.I.Kom, selaku dosen sekretaris yang bersedia memberikan waktu dan arahan bagi penulisan skripsi ini berlangsung.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta semua unsur Staff unsur Administrasi Universitas Medan Area.
10. Kepada Pimpinan dan Pegawai kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan yang telah bersedia meluangkan waktunya dan memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
11. Kepada Teman-teman terutama Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2017 yang selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan kepada penulis.
12. Kepada Sahabat saya Fauzi, Harry, Fakta, Daniel, sebagai sahabat yang baik, sebagai tempat bercerita, berkeluh kesah, serta selalu memberikan dorongan semangat dan dukungan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Akhir kata, atas bantuan serta dukungan yang diberikan maka skripsi ini dapat diselesaikan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 17 April 2023

Penulis

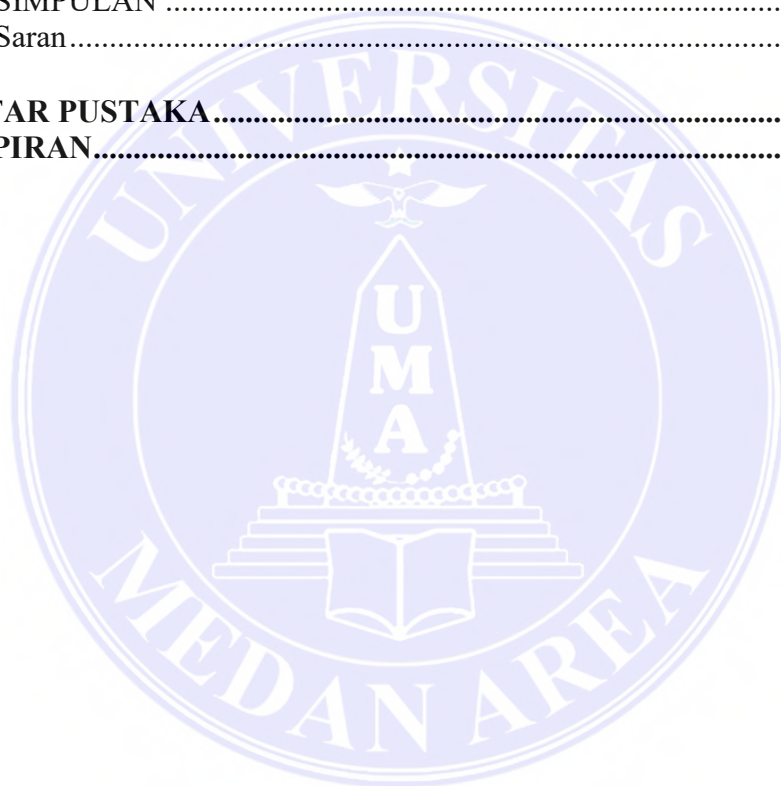
Rahmat Aulia



DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Perumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi.....	9
2.1.1 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi	11
2.1.2 Bentuk Komunikasi Antarpribadi.....	12
2.1.3 Sifat-sifat Komunikasi Antarpribadi	14
2.1.4 Tujuan Komunikasi Antarpribadi	15
2.1.5 Perspektif Komunikasi Antarpribadi	15
2.1.6 Keberhasilan Komunikasi Antarpribadi	17
2.1.7 Hambatan-hambatan Komunikasi Antarpribadi.....	18
2.2 Hubungan Kerja	22
2.2.1 Bentuk-bentuk Hubungan Kerja	23
2.2.2 Jenis-jenis Hubungan Kerja.....	24
2.3 Penelitian Terdahulu	25
2.4 Jadwal Penelitian.....	29
2.5 Kerangka Pemikiran.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Metode Penelitian.....	30
3.2 Sumber Data	31
3.3 Teknik Pengumpulan Data	32
3.4 Instrumen Penelitian.....	34
3.5 Teknik Analisis Data	34
3.6 Teknik Keabsahan Data	35
3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
4.2 Data Umur Pegawai dan Golongan Pegawai	43
4.3 Gambaran Umum Informan	44
4.4 Hasil Penelitian	46

4.4.1 Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai Di Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.....	46
4.4.2 Faktor-faktor Yang Menghambat Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.	61
4.5 Pembahasan.....	67
4.5.1 Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai di Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.....	67
4.5.2 Faktor-faktor Yang Menghambat Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan	73
BAB V PENUTUP.....	77
5.1 SIMPULAN	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN.....	82



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 2. Informan Peneliti	31
Tabel 3. Data Umur Pegawai	43
Tabel 4. Golongan Pegawai	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Foto Kantor Irigasi Dan Rawa - III Padang Sidempuan	37
Gambar 2. Informan I.....	84
Gambar 3. Informan II	84
Gambar 4. Informan III.....	85
Gambar 5. Informan IV.....	85



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Pemikiran.....	29
Bagan 2. Struktur Organisasi Kantor	41
Bagan 3. Faktor Hambatan Komunikasi Antarpribadi.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	82
Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian Dari Universitas Medan Area	86
Lampiran 4. Surat Balasan Izin Penelitian dari kantor Irigasi dan Rawa – III	87
Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian dari kantor Irigasi dan Rawa – III.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi memiliki peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap dan perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media (Effendy, 2015). Dalam dunia kerja, komunikasi menduduki peranan penting sebagai motivasi pegawai dalam bekerja. Suasana kerja yang mendukung akan membuat pegawai ataupun manusia menjadi produktif dan dapat bekerja dengan nyaman dan semangat yang tinggi (Sabaruddin dan Marissa, 2018). Kegiatan komunikasi di kantor atau dalam lingkungan kerja pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama, baik individu, kelompok maupun dalam masyarakat.

Komunikasi adalah proses komunikasi yang berlangsung antar dua orang dalam situasi tatap muka (Solekha, 2020). Dalam kegiatan komunikasi terdapat istilah komunikasi dua arah atau komunikasi timbal balik. Dimana dalam kegiatan komunikasi dua arah ini informasi disampaikan oleh komunikator dapat berubah menjadi sesuatu yang baru karena peran aktif komunikan sehingga menjadi consensus apabila sepaham dan sebaliknya akan menjadi konflik jika tidak sepaham. Salah satu kegiatan komunikasi dua arah ini adalah komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* yang dapat diartikan sebagai komunikasi yang sering digunakan saat bekerja, bergaul dan bermasyarakat. Komunikasi antarpribadi dapat diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan interaksi secara tatap muka ataupun

melalui media, dan biasanya *feedback* nya dapat diketahui secara langsung dan efeknya pun cepat diketahui (Suranto, 2011). Oleh karena itu komunikasi antarpribadi memiliki peranan penting dalam kegiatan komunikasi dalam lingkungan kerja. Komunikasi antarpribadi tidak harus dilakukan dengan ucapan ataupun sapaan tetapi bahasa tubuh juga akan menjadi komunikasi antarpribadi yang efektif. Hal yang membedakan jenis komunikasi antarpribadi dengan jenis komunikasi lainnya adalah pola komunikasi antarpribadi yang berbentuk intens dan lebih menitikberatkan kepada hubungan antar dua orang atau lebih, dimana komunikator menganggap kemungkinan sebagai individu, bukan objek, serta prosesnya yang merupakan satu pertemuan diantara pribadi-pribadi.

Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi yang melibatkan hanya dua orang, seperti dua sejawat atau dua rekan kerja, dua sahabat, atasan – bawahan, dll. Pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat, pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan secara verbal ataupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respon nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dll.

Setiap anggota yang terlibat dalam komunikasi diharapkan untuk saling membantu dan berinteraksi dan orang - orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik dapat menciptakan hubungan yang hangat dan ramah diantara sesama. Proses komunikasi yang dilakukan setiap hari bertujuan untuk memupuk dan memelihara hubungan kita dengan lingkungan. Pada dasarnya manusia hidup berdampingan dan saling

berinteraksi, sehingga interaksi sosial ini merupakan kunci daripada semua kehidupan sosial serta dasar dari proses sosial (Zahra, 2020). Komunikasi yang efektif antar individu adalah penentu seluruh aktifitas dapat berjalan dengan baik. Terciptanya komunikasi yang efektif juga akan menimbulkan kenyamanan dan keharmonisan bagi semua pihak yang terlibat di dalamnya termasuk para pegawai. Para pegawai dapat termotivasi dalam bekerja ketika lingkungan tempat kerjanya sangat kondusif, sehingga dapat meningkatkan hubungan kerja para karyawan, namun ketika komunikasi tidak berjalan dengan baik, maka akan menimbulkan ketidaknyamanan antarindividu.

Melakukan sebuah komunikasi yang baik dengan orang lain, pada dasarnya adalah harapan setiap orang dan dapat menerima informasi (pesan) sesuai dengan harapan si pemberi informasi (Parnawi, 2020). Hubungan yang baik dapat terjalin diantara pelaku komunikasi akan terjadi dalam suatu komunikasi yang baik. Dalam komunikasi sebenarnya tidak hanya pesan yang ingin disampaikan, kepada si penerima pesan, begitupun dalam efektifitas komunikasi antarpribadi, yang menentukan bukan hanya *content* tetapi *relationship* juga menentukan dalam komunikasi. Dalam komunikasi tersebut, efektifitas komunikasi diukur dari adanya keterbukaan antara pihak yang melakukan komunikasi, saling mendukung antara pihak yang melakukan komunikasi, bersikap positif, saling memahami antara pihak yang saling melakukan komunikasi, kesetaraan antara pihak yang melakukan komunikasi (Kahar, 2014). Walaupun kadar hubungan antarpribadi yang terjalin di dalamnya berbeda.

Hubungan kerja pegawai dalam lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan perkembangan suatu perusahaan. *Human Relation* (hubungan

antar manusia) dalam lingkungan kerja merupakan hal utama, karena merupakan penghubung antara karyawan dengan sesama karyawan maupun karyawan dengan pimpinan (Susanti, 2014). Setiap organisasi dihadapkan pada berbagai masalah salah satunya adalah hubungan kerja para pegawai, apabila pertentangan dalam hubungan ini dipertahankan maka akan menjadi koordinasi dan integrasi kegiatan-kegiatan menjadi sulit (Rosana, 2011). Jika hubungan antar pegawai baik maka tujuan perusahaan akan tercapai begitupula sebaliknya apabila hubungan kerja tidak baik dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan pekerjaan tidak selesai pada waktunya (Hidayat, 2017).

Begitu juga terjadi di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan dalam melaksanakan tugasnya sangat memerlukan kordinasi serta musyawarah pada pekerjaannya. Artinya dalam menyelesaikan permasalahan pekerjaan pegawai tidak dapat melakukannya sendiri di lapangan. Dengan demikian komunikasi antarpribadi pegawai di kantor tersebut sangat penting. Demikian halnya dengan kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan, terdapat beberapa struktural kepegawaian seperti, pejabat pembuat komitmen, seksi urusan uang muka kegiatan, seksi urusan administrasi, seksi urusan perencanaan, seksi urusan pelaksanaan, dan seksi urusan pengawas.

Dalam penelitian ini, peneliti hanya meneliti seksi pelaksanaan. Dalam seksi ini tentunya memerlukan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan agar terjalin hubungan kerja yang baik, namun dalam kenyataannya, kurangnya peran kepala seksi pelaksanaan dalam berinteraksi dengan bawahan, komunikasi tidak terjalin dengan baik, pegawai masing-masing focus pada pekerjaannya sendiri, pegawai masih sering terjadi perbedaan pendapat dikarenakan perbedaan latar

belakang pendidikan dan usia. Hal ini membuat terjadinya aktivitas komunikasi menjadi terhambat dan mengganggu hubungan kerja antar pegawai. Permasalahan lainnya yang dialami para pegawai biasanya gangguan jaringan internet di kantor yang disebabkan lemahnya wifi kantor dan di lapangan susah sinyal di akibatkan medan yang jauh dari kota, dalam melaksanakan tugasnya pegawai sangat memerlukan sekali jaringan internet dikarenakan ada pegawai yang bekerja di lapangan dan di kantor sehingga jaringan internet sangat penting karena untuk melaporkan kondisi yang terjadi di lapangan atau mengirimkan data dari lapangan ke kantor.

Selain masalah di atas salah satu contoh masalah yang terjadi adalah tidak jarang permasalahan terjadi dikarenakan adanya kesalahpahaman antara dua individu yang awalnya melakukan pembicaraan kecil namun komunikator tidak memahami karakter dari si komunikan maka terjadilah perbedaan persepsi, sehingga menimbulkan masalah yang tidak diharapkan. Proses komunikasi yang tidak lancar dalam lingkungan kerja yang terjadi seringkali dikarenakan pesan yang tidak tersampaikan dengan baik dari komunikasi antar pegawai maupun dari atasan.

Hal ini tentu saja membutuhkan komunikasi antarpribadi yang baik antara sesama pegawai dan juga antara pegawai dan atasan di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan. Jika komunikasi antarpribadi ini tidak berjalan dengan lancar maka akan sangat mempengaruhi hubungan kerja antar pegawai dan dapat mempengaruhi kinerja pegawai di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan. Karena proses komunikasi yang tidak lancar mengakibatkan kesalahpahaman bisa terjadi antar pegawai, maka suasana kerja pun menjadi tidak nyaman dan bersahabat. Pada akhirnya, komunikasi yang tidak lancar antar pegawai akan

berdampak pada rendahnya penyelesaian rancangan internal kantor dan akan berdampak lagi kepada proses penyelesaian tugas. Maka, hal tersebut dapat dikategorikan sebagai masalah dalam komunikasi antar pegawai di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan.

Keterampilan komunikasi sangat berperan penting dalam membangun hubungan kerja pegawai. Hubungan kerja yang harmonis akan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi tumbuhnya motivasi (Sari, 2015). Oleh karena itu, perlu adanya komunikasi yang terbuka antara atasan dan pegawai maupun diantara sesama pegawai karena hal ini akan mendorong pegawai bekerja dengan senang hati sehingga hubungan kerjapun dapat ditingkatkan semakin lebih baik. Baik buruknya suatu komunikasi akan berpengaruh terhadap hubungan maupun hasil kerja pegawai dan tujuan yang diharapkan oleh suatu organisasi maupun kantor.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti **Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan.**

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka penelitian ini berfokus pada komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan. Untuk memberikan pengertian yang spesifik dan fokus, maka peneliti memberikan batasan dalam pengertian tentang judul sebagai berikut:

1. Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses menyampaikan dan menerima pesan yang dilakukan seorang pegawai atau lebih secara langsung baik verbal dengan menggunakan kata-kata maupun nonverbal yang menggunakan isyarat-isyarat yang mana didalamnya terjadi proses saling memengaruhi, dalam hal ini komunikasi antarpribadi antar pegawai di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.

2. Hubungan Kerja

Hubungan kerja yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan yang terjalin atau interaksi baik antara pegawai dengan pimpinan maupun antara pegawai dengan sesama pegawai dalam situasi kerja di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti menentukan tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai Irigasi Dan Rawa – III Padang Sidempuan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor – faktor menghambat komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai Irigasi Dan Rawa – III Padang Sidempuan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya yang berkaitan dengan komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan.
 - b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambahan dalam pemahaman mengenai komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan.

3. Manfaat Akademis

Penelitian mengenai komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai di kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan rujukan untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu “*communicare*” yang artinya saling memahami. Komunikasi adalah seni menyampaikan informasi (peran, pesan, ide, sikap, atau gagasan) berdasarkan pikiran dan komunikator (Silitonga, 2013).

Komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi secara tatap muka antara individu dengan individu lainnya yang memungkinkan setiap individunya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi *dyadic communication* yang hanya melibatkan dua orang seperti pasangan suami istri, dua sahabat, guru-murid, dan sebagainya (Mulyana, 2010).

R. Wayne Pace mengemukakan (dalam Cangara, 2011) bahwa komunikasi antarpribadi atau *communication interpersonal* adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka dimana pengirim pesan dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan secara langsung dan menanggapi dengan langsung. Komunikasi antarpribadi bukan hanya sekedar serangkaian rangsangan, tanggapan, stimulus-respon, akan tetapi serangkaian proses saling menerima, dan penyampaian tanggapan yang telah diolah oleh masing-masing pihak.

Menurut Josep A. Devito (1997) komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung, secara umum tiga pendekatan komunikasi antarpribadi menurut Devito (1997), yaitu:

1. Komunikasi antarpribadi didefinisikan sebagai pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain. Atau sekelompok kecil orang, dengan efek dan umpan balik yang langsung.
2. Komunikasi antarpribadi personal merupakan komunikasi antara dua orang yang memang telah ada hubungan di antara keduanya.
3. Komunikasi antarpribadi merupakan bentuk perkembangan atau peningkatan komunikasi dari satu sisi menjadi komunikasi personal pada sisi yang lain.

Pada hakekatnya komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi ini di anggap paling efektif dalam hal mengubah sikap, pendapat, perilaku seseorang, karena sifatnya percakapan dan arus balik secara langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga pada saat komunikasi dilancarkan, komunikan mengetahui pasti apakah komunikasi itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat memberikan kesempatan kepada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya secara langsung (Alo, 1991).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang terjadi secara dialogis, dimana saat seorang komunikator berbicara maka akan terjadi umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi. Dalam komunikasi dialogis, baik komunikator maupun komunikan, keduanya aktif dalam proses pertukaran informasi.

2.1.1 Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

Terdapat beberapa karakteristik dalam komunikasi antarpribadi. Menurut Judy C. Pearson (dalam Ngalimun, 2018) menyebutkan bahwa ada enam karakteristik komunikasi antarpribadi, diantaranya sebagai berikut:

1. Komunikasi antarpribadi bermula pada diri sendiri (*self*). Artinya, salah satu bentuk proses dalam menyampaikan pesan atau menilai seseorang, hal ini butuh adanya kesadaran dari diri sendiri.
2. Komunikasi antarpribadi bersifat transaksional. Berarti, transaksional merupakan sifat komunikasi antarpribadi berpacu pada tindakan dari pihak yang terkait saat berkomunikasi, mereka akan bertukar pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.
3. Komunikasi antarpribadi mencakup pada aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi. Yang dimaksudkan disini adalah kekuatan antar individu merupakan komunikasi yang bisa berjalan dengan efektif dan tidak hanya ditentukan oleh kualitas pesan.
4. Komunikasi antarpribadi mensyaratkan saat pihak-pihak berkomunikasi untuk melibatkan kedekatan fisik. Dengan kata lain, pihak-pihak yang berkomunikasi yang saling bertatap muka komunikasi antarpribadi akan berjalan lebih efektif.
5. Komunikasi antarpribadi menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lainnya (*interdependensi*). Hal ini menandakan ranah emosi dilibatkan dalam komunikasi antarpribadi, sehingga terdapat saling ketergantungan emosional di antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

6. Komunikasi antarpribadi tidak dapat diubah maupun diulang. Artinya, saat menyampaikan sebuah pesan saat komunikasi antarpribadi berlangsung tidak dapat mengubah ataupun mengulang kembali tentang apa yang sudah disampaikan. Hal ini perlu adanya kesadaran saat menyampaikan pesan sehingga menciptakan komunikasi yang kondusif.

Dalam proses komunikasi antarpribadi arus komunikasi yang terjadi adalah sirkuler atau berputar, artinya setiap individu mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi komunikator dan komunikan. Karena dalam komunikasi antarpribadi, efek atau umpan balik dapat terjadi seketika.

2.1.2 Bentuk Komunikasi Antarpribadi

Sebagai makhluk sosial interaksi yang dilakukan manusia dengan manusia hanya dapat dilakukan melalui kegiatan komunikasi. Adapun bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi yaitu :

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal (Mulyana, 2013) menjelaskan bahwa simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih, hampir semua tutur kata termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain.

Dalam bukunya (Mulyana, 2013) bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatukan pikiran, perasaan, dan maksud tertentu seseorang. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individu, dengan kata lain komunikasi verbal lebih menggunakan bahasa dan disampaikan melalui kata-kata.

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik yang dinyatakan secara oral atau lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk memengaruhi tingkah laku penerima. Komunikasi tulisan adalah apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca, kemudian dikirimkan pada orang dimaksud.

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan suatu kata atau lebih. Bahasa juga dapat dianggap sebagai sistem kode verbal. Bahasa dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol, dengan aturan untuk mengkombinasikan simbol-simbol tersebut, yang digunakan dan dipahami suatu komunitas dan mendefinisikan secara fungsional dan formal (Hidayat, 2012).

Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan diantara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat diubah menurut peraturan tata bahasa. Komunikasi verbal mencakup aspek-aspek berupa:

- 1) *Vocabulary* (perbendaharaan kata- kata)
- 2) *Racing* (kecepatan)
- 3) Intonasi Suara
- 4) Humor

- 5) Singkat dan jelas
- 6) *Timing* (waktu yang tepat)

Bahasa dipandang sebagai suatu wahana penggunaan tanda-tanda atau simbol-simbol untuk menjelaskan suatu konsep tertentu. Bahasa memiliki keyakinan simbolisasi verbal dan dipandang sebagai upaya manusia mendayagunakan informasi yang bersumber dari persepsi manusia untuk berkomunikasi secara santun dengan orang lain.

2. Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal (Mulyana, 2013) mengatakan bahwa semua komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata disebut dengan komunikasi non verbal. Komunikasi ini merangkap seluruh rangsangan kecuali rangsangan verbal dari suatu sistem yang untuk pengirim ataupun penerima, dan kita mengirim pesan non verbal tanpa mengetahui bahwa pesan-pesan yang kita kirim tersebut memiliki makna bagi orang lain.

2.1.3 Sifat-sifat Komunikasi Antarpribadi

Menurut sifatnya, (Cangara, 2019) mengungkapkan komunikasi antarpribadi dapat dibedakan sebagai berikut yaitu :

1. Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka. Komunikasi tatap muka dapat dilakukan dalam tiga bentuk yakni:
 - a) Percakapan yaitu berlangsung dalam suasana yang bersahabat dan informal.
 - b) Dialek berlangsung dalam situasi yang lebih intim, lebih dalam dan lebih personal.

- c) Wawancara yaitu sifatnya lebih serius, yakni adanya pihak yang dominan pada posisi bertanya dan lainnya berada pada posisi menjawab.
2. Komunikasi kelompok kecil (*Small Group Communication*) ialah proses komunikasi yang berlangsung tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi satu sama lain.

2.1.4 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi merupakan *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu (Suranto, 2011). Tujuan komunikasi antarpribadi itu bermacam-macam, beberapa di antaranya dipaparkan berikut ini :

1. Mengungkapkan perhatian kepada orang lain.
2. Menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.
5. Mempengaruhi sikap dan tingkah laku.
6. Mencari kesenangan atau sekedar menghabiskan waktu.
7. Menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi.
8. Memberikan bantuan konseling.

2.1.5 Perspektif Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dapat menjadi sangat efektif dan juga bisa menjadi sangat tidak efektif. Konflik yang terjadi dalam sebuah hubungan seperti hubungan dalam sebuah organisasi atau perusahaan menjadikan komunikasi antarpribadi berjalan tidak efektif. Untuk menumbuhkan dan meningkatkan hubungan

antarpribadi perlu meningkatkan kualitas komunikasi dengan memperbaiki hubungan dan kerjasama antara berbagai pihak.

Menurut Suranto (2011) menyebutkan bahwa terdapat lima perspektif yang membahas tentang karakteristik komunikasi antarpribadi yang efektif, diantaranya:

1. Keterbukaan (*Openness*)

Keterbukaan ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Dalam proses komunikasi antar pribadi, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif. Hal ini disebabkan dengan keterbukaan, maka komunikasi antar pribadi akan berlangsung secara adil, transparan, dua arah, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

2. Empati (*Empathy*)

Empati ialah kemampuan seseorang untuk merasakan jika seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan dapat memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain, melalui kaca mata orang lain.

3. Sikap mendukung (*Supportiveness*)

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan di mana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya, masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif (*Positiveness*)

Sikap positif (*Positiveness*) ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Sikap positif dapat ditunjukkan dengan berbagai macam perilaku dan sikap, antara lain:

- a) Menghargai orang lain.
- b) Berfikiran positif terhadap orang lain.
- c) Tidak menaruh curiga secara berlebihan.
- d) Meyakini pentingnya orang lain.
- e) Memberikan pujian dan penghargaan.
- f) Komitmen menjalin kerja sama.

5. Kesetaraan (*Equality*)

Kesetaraan (*equality*) ialah pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan. Indikator kesetaraan meliputi:

- a) Menempatkan diri setara dengan orang lain.
- b) Menyadari akan adanya kepentingan yang berbeda.
- c) Mengakui pentingnya kehadiran orang lain.
- d) Tidak memaksa kehendak.
- e) Komunikasi dua arah.
- f) Saling memerlukan.
- g) Suasana komunikasi akrab dan nyaman.

2.1.6 Keberhasilan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi dikatakan sukses apabila membuahkan hasil. Komunikasi antarpribadi bisa dilakukan dengan atau tanpa harus bertatap muka, karena seiring perkembangan teknologi manusia bisa berinteraksi melalui media

sosial *network*, *chatting* atau *skype* (Arni, 2011). Namun apabila dilihat dari mutu dan efektifitasnya, maka tatap muka merupakan komunikasi antarpribadi yang lebih sukses.

Hubungan antarpribadi akan terjalin secara efektif apabila kedua belah pihak memenuhi kondisi sebagai berikut:

1. Bertemu satu sama lain secara personal.
2. Empati secara tepat terhadap pribadi yang lain dan berkomunikasi yang dapat dipahami satu sama lain.
3. Menghargai satu sama lain, bersifat positif dan wajar tanpa menilai atau keberatan.
4. Menghayati pengalaman satu sama lain dengan sungguh-sungguh, bersikap menerima dan empati satu sama lain.
5. Merasa bahwa saling menjaga keterbukaan dan iklim yang mendukung dan mengurangi kecenderungan gangguan arti.
6. Memperlihatkan tingkah laku yang percaya penuh dan memperkuat perasaan aman terhadap yang lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dinyatakan bahwa hubungan komunikasi antarpribadi yang efektif erat kaitannya dengan rasa empati terhadap lawan bicara kita, dengan demikian akan menjadikan perasaan nyaman satu sama lain dan menciptakan pemahaman yang positif sehingga komunikasi dapat berjalan dengan efektif.

2.1.7 Hambatan-hambatan Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih, didalam komunikasi selalu ada hambatan yang dapat mengganggu

kelancaran jalannya proses komunikasi. Sehingga informasi dan gagasan yang disampaikan tidak dapat diterima dan dimengerti dengan jelas oleh penerima pesan atau *receiver*. Menurut Cangara (2008) Hambatan atau gangguan komunikasi pada dasarnya dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Hambatan Teknis

Hambatan teknis terjadi jika salah satu alat yang digunakan dalam berkomunikasi mengalami gangguan, sehingga informasi yang ditransmisi melalui saluran mengalami kerusakan. Contohnya saat terjadinya komunikasi antara komunikator dan komunikan melalui media elektronik yaitu handphone mengalami gangguan sinyal sehingga menyebabkan ketidak efektifnya pesan yang disampaikan.

2. Hambatan Semantik

Hambatan semantik ialah hambatan komunikasi yang disebabkan karena kesalahan pada bahasa yang digunakan. Hambatan semantik yang biasanya terjadi karena:

- a) Kalimat yang digunakan terlalu banyak memakai jargon bahasa asing sehingga sulit dimengerti oleh khalayak tertentu.
- b) Bahasa yang digunakan komunikator berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh komunikan.
- c) Struktur bahasa yang digunakan tidak sebagaimana mestinya, sehingga membingungkan penerima.
- d) Latar belakang budaya yang menyebabkan salah persepsi terhadap simbol-simbol bahasa yang digunakan.

Contohnya ketika terjadinya komunikasi antar komunikandan dan komunikator yang datang dari budaya yang berbeda khususnya perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa tersebut dapat menyebabkan perbedaan persepsi antara peserta komunikasi.

3. Hambatan Psikologis.

Hambatan psikologis terjadi karena adanya gangguan yang disebabkan oleh adanya persoalan-persoalan yang terjadi dalam diri individu. Misalnya rasa curiga penerima kepada sumber, situasi berduka atau karena kondisi kejiwaan sehingga dalam penerimaan dan pemberian informasi tidak sempurna.

4. Hambatan Fisik

Hambatan fisik ialah hambatan yang disebabkan karena kondisi geografis. Hambatan fisik bisa juga diartikan karena adanya gangguan organik, yaitu tidak berfungsinya salah satu panca indera pada komunikandan. Contohnya ketika berkomunikasi dengan orang yang memiliki kekurangan fisik seperti kurang pendengaran karena usia, hal tersebut dapat menyebabkan pesan yang disampaikan tidak efektif dan terjadi kesalahpahaman.

5. Hambatan Status

Hambatan status ialah hambatan yang disebabkan karena jarak sosial diantara peserta komunikasi, misalnya perbedaan status antara senior dan junior atau atasan dan bawahan. Perbedaan ini biasanya menuntut perilaku komunikasi yang selalu memperhitungkan kondisi dan etika yang sudah membudaya dalam masyarakat, yakni bawahan cenderung hormat kepada atasan atau rakyat pada raja yang memimpinya.

6. Hambatan Kerangka Berpikir

Hambatan kerangka berpikir ialah hambatan yang disebabkan adanya perbedaan persepsi antara komunikator dan khalayak terhadap pesan yang digunakan dalam komunikasi, ini disebabkan karena latar belakang pengalaman dan pendidikan yang berbeda. Misalnya seseorang yang latar pendidikannya sarjana, berkomunikasi dengan seseorang yang hanya lulus sekolah dasar, maka pembicaraan merekapun berbeda dan tujuan komunikasi tidak terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

7. Hambatan Budaya

Hambatan budaya ialah hambatan yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan norma, kebiasaan dan nilai-nilai yang dianut oleh pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Hambatan tersebut akan berpengaruh dalam penerimaan pesan dan dapat mengakibatkan komunikasi antarpribadi tidak berjalan dengan lancar, oleh karena itu dalam melakukan komunikasi antarpribadi harus menghindari atau mengantisipasi hambatan-hambatan tersebut agar komunikasi antarpribadi dapat berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

8. Hambatan Antargenerasi

Hambatan antargenerasi yang dimaksud disini adalah perbedaan usia yang terlalu jauh. Akibatnya istilah-istilah yang digunakan bisa jadi berbeda antara generasi yang lebih tua dengan yang muda, sehingga ketika saat berkomunikasi pesan akan sulit dimengerti oleh penerima pesan.

2.2 Hubungan Kerja

Hubungan kerja merupakan hubungan kerjasama antara semua pihak yang berada dalam proses produksi di suatu perusahaan (Rivai, 2011). Hubungan kerja yang terjalin diantara semua pihak yang ada di perusahaan sudah tentu hubungan kerja yang bertujuan untuk memajukan perusahaan. Kerjasama yang terjalin diantara rekan kerja bisa berupa kerjasama tim yang mana merupakan perkumpulan dari berbagai macam pola pikir karyawan menjadi satu sehingga terdapat pemahaman yang berbeda (Situngkir, 2017). Menurut Kadarmo (2014) Hubungan kerja dapat diartikan sebagai hubungan yang terjadi antara bagianbagian atau individu-individu baik antara mereka di dalam organisasi maupun antara mereka dengan pihak luar organisasi sebagai akibat penyelenggaraan tugas dan fungsi masing- masing dalam mencapai sasaran dan tujuan organisasi.

Karyawan yang berasal dari usia dan demografi yang berbeda sudah tentu akan dapat menimbulkan perbedaan pendapat dan berujung pada konflik yang dapat mempengaruhi kinerja dari karyawan. Hal ini terbukti dari penelitian (Jacqueline et al, 2011) yang menyimpulkan bahwa hubungan yang terjalin dalam Tim (kelompok) kerja berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan. Lebih lanjut (Emmanuel, 2012) menyimpulkan bahwa komunikasi yang terjalin baik dalam hubungan kerja akan berdampak baik bagi kinerja karyawan dimana tidak perlu menghabiskan waktu untuk berdebat atas argument-argument yang dimiliki.

Hubungan kerja di dalam lingkungan kerja mempunyai tujuan terciptanya kemudahan serta kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan setiap orang dan setiap unit karena adanya kesadaran bahwa setiap orang atau unit lain serta timbulnya semangat saling bantu. Pendekatan hubungan kerja dikembangkan oleh Kurt

Lewin, yang kemudian dikembangkan lagi oleh William. E. Smith dalam bukunya (Kadarmo, 2014) melakukan hubungan kerja atau kondisi yang diinginkan dapat dibahas dalam suatu rapat koordinasi melalui teknik A.I.C, yaitu suatu teknik rapat yang dimulai dengan urutan proses:

1. A = Appreciation (Menghargai pendapat orang lain), Proses ini proses curah pendapat (Brain Storming).
2. I = Influence (Melakukan interaksi).
3. Control (Mengendalikan).
4. Memperhitungkan semua faktor pendukung yang akan dapat membantu terlaksananya keputusan.
5. Menentukan strategi yang akan dilakukan.
6. Mengikutsertakan semua pihak yang terkait dalam proses hubungan kerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan kerja merupakan hubungan kerjasama yang terjalin diantara semua pihak yang ada di dalam organisasi atau perusahaan tempat bekerja yang mempunyai tujuan untuk memajukan perusahaan dan terciptanya kemudahan serta kelancaran pelaksanaan tugas pekerjaan setiap anggota karena adanya kesadaran bahwa setiap anggota serta timbulnya semangat saling bantu.

2.2.1 Bentuk-bentuk Hubungan Kerja

Dalam lingkungan kerja ada berbagai macam bentuk hubungan kerja menurut Kadarmo (2014) yaitu:

- a. Hubungan kerja vertikal adalah hubungan kerja antara pimpinan dan bawahan.

- b. Hubungan kerja horizontal adalah hubungan kerja antara pejabat pada tingkat atau eselon yang sama.
- c. Hubungan kerja diagonal adalah hubungan kerja antar pejabat yang berbeda induk unit kerjanya dan berbeda juga tingkat atau eselonnya.
- d. Hubungan kerja fungsional adalah hubungan kerja antara unit atau pejabat yang mempunyai bidang kerja sama.
- e. Hubungan kerja informatif adalah hubungan kerja yang dilakukan untuk saling memberikan dan memperoleh keterangan antar unit atau bidang.
- f. Hubungan kerja konsultatif adalah hubungan kerja antar pejabat yang karena jabatannya berkepentingan melakukan konsultasi.
- g. Hubungan kerja direktif adalah hubungan kerja antara pimpinan unit.
- h. Hubungan kerja koordinatif adalah hubungan kerja antar pejabat yang dimaksudkan untuk memadukan (mengintegrasikan), menyerasikan dan menyelaraskan berbagai kepentingan dan kegiatan yang saling berkaitan.

2.2.2 Jenis-jenis Hubungan Kerja

Adapun jenis-jenis hubungan kerja yaitu sebagai berikut :

a. Hubungan Atasan Bawahan

Sebuah organisasi memerlukan pemimpin sebagai figur dan menggerakkan sumber daya manusia agar langkah-langkahnya teratur pada suatu tujuan yang sama. Kepemimpinan merupakan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi.

Perilaku komunikasi manajerial dari seorang pimpinan (atasan terhadap bawahan) adalah kemampuan untuk menyampaikan ide kepada seluruh staf, dengan maksud agar pesan atau ide yang disampaikan dapat difahami sesuai dengan isi pesan dimaksud.

b. Hubungan Antar Pegawai (Karyawan)

Pada hubungan antar karyawan cenderung dinilai berdasarkan hubungan antara individu dengan individu lainnya dalam suatu organisasi atau dapat dikatakan perilaku individu dalam kelompok. Dalam hubungan ini terdapat suatu arah hubungan dari atas ke bawah (*downward*) dan dari bawah ke atas (*upward*) atau komunikasi dua arah (*two way traffic*), di samping itu terdapat komunikasi dari samping kiri ke samping kanan dan sebaliknya (*later communication*).

2.3 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Asmirawati (2021), yang berjudul “Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Kepada Pegawai Di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues”, menunjukkan bahwa Kepemimpinan Camat Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi kepada pegawai masih belum maksimal yang dilakukan oleh Camat Kutapanjang karena dalam mengerjakan pekerjaan yang ada dikantor camat pegawai masih tidak begitu paham mengenai pengerjaan pekerjaan mereka, mengenai waktu dalam penyelesaian pekerjaan masih kurang efektif karena masih lama dalam

penyelesaian surat keperluan yang diurus oleh masyarakat dan pegawai di Kecamatan Kutapanjang juga kurang memiliki rasa tanggung jawab dalam diri mereka sendiri terhadap pekerjaan mereka. Selanjutnya faktor penghambat yang terjadi dalam meningkatkan komunikasi antarpribadi kepada pegawai di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues adalah: Dari faktor internal yaitu: faktor mengenai perbedaan pendapat, kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri masing-masing pegawai, kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana, mengenai aturan tertulis yang mengatur peraturan mengenai jam kerja, informasi mengenai syarat pengurusan surat secara tertulis yang dibutuhkan masyarakat, yang di tempel di lingkungan kantor seperti papan informasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor ekologis.

2. Hasil Penelitian Andini Nur Bahri (2018), yang berjudul “Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam”, menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi memiliki peran yang sangat penting dalam lingkungan kerja. Setiap anggota dalam organisasi akan dapat melaksanakan tugasnya dengan tepat waktu dan sesuai target kerja jika komunikasi antarpribadi terjalin dengan efektif. Komunikasi antar pribadi yang efektif menciptakan lingkungan kerja yang kondusif sehingga tingkat produktifitas kerja pun meningkat, sebaliknya komunikasi yang tidak efektif dalam lingkungan kerja bisa jadi mengakibatkan dampak negatif dan kerugian yang serius.
3. Hasil Penelitian Yusuf Rahman Al Hakim (2019), yang berjudul “Peranan Hubungan Kerja, Pengembangan Karir, Dan Motivasi Kerja Terhadap

Kepuasan Kerja Karyawan”, menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara pihak perusahaan dan karyawan akan menimbulkan kecenderungan kepuasan karyawan kedepannya. Dengan hubungan yang terjalin dengan baik, akan saling menguntungkan antara pihak organisasi dan karyawan, di mana karyawan akan lebih giat untuk bekerja dan memperoleh kepuasan tersendiri atas perjanjian yang telah dibuat dan organisasi akan mendapatkan keuntungan untuk mencapai tujuan organisasi dengan memperoleh profit yang semakin tinggi. Implikasinya adalah dengan membangun dan meningkatkan hubungan kerja akan dapat memperkuat komitmen karyawan untuk organisasi dan meningkatkan lagi kepuasan kerja karyawan. Jadi, hubungan kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja.

4. Hasil Penelitian Atik Dwi Pratiwi (2019), yang berjudul “Pengaruh Hubungan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan”, menunjukkan bahwa hubungan kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja di PT Guwatirta Sejahtera di Kabupaten Karanganyar mampu memperbaiki prestasi kerja karyawan, sehingga dalam hal ini hubungan kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja secara parsial dan simultan mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja karyawan. Hasil temuan dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa baik buruknya prestasi kerja sangat dipengaruhi oleh hubungan kerja yang terjalin dengan baik antar sesama rekan kerja dan atasan dengan bawahan. Hubungan kerja yang baik diharapkan mampu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih baik. Dengan adanya penerapan hubungan kerja, motivasi kerja yang baik dengan didukung lingkungan kerja yang kondusif akan mampu menciptakan prestasi kerja

karyawan yang baik. Temuan dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa tinggi rendahnya prestasi kerja dipengaruhi oleh hubungan kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja. Artinya, apabila hubungan kerja, motivasi kerja dan lingkungan kerja semakin baik maka prestasi kerja karyawan juga baik.

5. Hasil Penelitian Ida Nur Khasanah (2017), yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta”, menunjukkan bahwa pelaksanaan komunikasi interpersonal di kantor Kementerian Agama kota Yogyakarta terjadi secara langsung dan tidak langsung, antara pegawai dan pemimpin menerapkan adanya sikap positif dalam berkomunikasi interpersonal. Sebagian dari komunikasi interpersonal pemimpin mampu memberikan dampak pada motivasi kerja pegawai karena mampu memenuhi kebutuhan rasa aman, sosial, dan penghargaan akan aktualisasi diri.

Dari penelusuran hasil-hasil penelitian terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwa judul penelitian saya yang berjudul “Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai di Kantor Irigasi dan Rawa - III Padang Sidempuan” layak dilaksanakan penelitiannya. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai kantor Irigasi Dan Rawa - III Padang Sidempuan serta untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai kantor Irigasi Dan Rawa - III Padang Sidempuan.

2.4 Jadwal Penelitian

Tabel 1. Jadwal Penelitian

NO.	Rangkaian Kegiatan	TAHUN 2021-2023														
		3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
1.	Pengajuan Judul	■														
2.	Penyusunan Proposal				■	■										
3.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■							
4.	Seminar Proposal									■	■					
5.	Revisi Proposal									■	■	■				
6.	Pelaksanaan Penelitian											■	■			
7.	Analisis Data												■			
8.	Perumusan Masalah Penelitian												■			
9.	Senimar Hasil													■		
10.	Revisi Skripsi														■	
11.	Sidang Meja Hijau															■
12.	Penyelesaian Skripsi															■
13.	Wisuda															■

2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir adalah model konseptual mengenai bagaimana teori berhubungan dengan banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting (Sugiyono, 2017). Adapun kerangka pikir pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Sumber : Peneliti 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu fakta. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung menggunakan analisis dan lebih menonjolkan proses dan makna. (Sugiyono, 2017) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Penelitian kualitatif sifatnya induktif dan lebih subyektif karena menggunakan metode wawancara secara mendalam untuk mengumpulkan informasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan komunikasi antarpribadi, karena komunikasi antarpribadilah yang paling tepat digunakan untuk memelihara hubungan yang harmonis dan meminimalisir kesalahpahaman diantara sesama karyawan maupun antara atasan dengan karyawan. Komunikasi antarpribadi, bisa dilakukan pendekatan secara langsung untuk menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi. Dalam hal ini berarti proses komunikasi antarpribadi yang terjalin pada setiap pegawai dalam perusahaan dapat meningkatkan kerjasama pegawai, solidaritas, dan keharmonisan. Hingga pada

akhirnya komponen-komponen tersebut juga dapat meningkatkan kualitas hubungan kerja pegawai.

3.2 Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dimana data hasil penelitian didapatkan melalui 2 sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber data yaitu informan yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan melalui wawancara. Dalam hal ini informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Informan kunci adalah orang yang mengetahui dan memiliki informasi pokok, yaitu Pejabat Pembuat Komitmen, Staff Seksi Pelaksanaan.
2. Informan utama adalah orang yang terlibat secara langsung dalam proses komunikasi yang diteliti, yaitu Kepala Seksi pelaksanaan, Anggota Seksi Pelaksanaan.

Tabel 2. Informan Peneliti

Informan Penelitian	Jumlah
Pejabat Pembuat Komitmen	1
Kepala Seksi Pelaksanaan	1
Staff Seksi Pelaksanaan	1
Anggota Seksi Pelaksanaan	1
Jumlah	4

Sumber : Peneliti 2023

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan hanya sebagai pendukung dari data primer saja yaitu dokumen-dokumen yang didapati dari Kantor Irigasi Dan Rawa - III Padang Sidempuan berupa sumber tertulis dan foto yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara untuk memperoleh data dilapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan mengarah pada teori atau penemuan baru. Jika tidak ada cara mengumpulkan untuk data yang ingin diteliti maka tujuan penelitian akan menjadi sia-sia (Sidiq, 2019). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yakni pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti istilah observasi diturunkan dari bahasa latin yang berarti “melihat” dan “memperhatikan”. Istilah ini diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

Menurut Poerwandari (2017) menegaskan observasi menerapkan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi peneliti dengan pendekatan kualitatif. Kegiatan observasi terhadap objek penelitian ini untuk memperoleh keterangan yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti yang terkait dengan komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.

2. Wawancara

Menurut Gorden dalam Sidiq (2019) wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang tujuannya untuk menggali informasi tertentu dan memperoleh informasi tertentu.. Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan pada pegawai kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan. Wawancara dilakukan secara langsung di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan, kegiatan wawancara disesuaikan dengan jadwal dari para informan, mengingat informan memiliki jadwal kerja yang padat. Adapun kriteria yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan informan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan bekerja di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.
2. Informan bekerja di seksi yang sama dan berkomunikasi setiap hari.
3. Informan setiap hari bertemu.
4. Informan ada yang bekerja di lapangan dan di kantor.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dengan menggunakan dokumentasi secara langsung kita mendapatkan informasi lebih jelas lagi dari data yang ada di lokasi penelitian tersebut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti dalam metode pengumpulan data untuk menganalisis hasil penelitian yang dilakukan pada langkah penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah pedoman wawancara, alat perekam dan lembar pertanyaan.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman dalam Sidiq (2019) yang menunjukkan bahwa analisis data kualitatif selalu menggunakan kata-kata yang ditempatkan pada sebuah teks yang diperluas atau dideskripsikan. Untuk proses analisis data model ini ada tiga proses yaitu:

1. Reduksi data adalah proses memilih, pemfokusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “mentah” dari catatan lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung sebagai bagian secara dari kegiatan penelitian kualitatif langsung.
2. Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan serangkaian informasi yang kemudian disusun sehingga terjadi penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pengambilan data ini membantu penulis memahami peristiwa yang terjadi dan mengarah pada analisa dan tindakan lebih lanjut berdasarkan pemahaman. Setelah data direduksi, kemudian peneliti akan menyajikan dan memaparkan secara jelas data-data tersebut dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif.
3. Penarikan kesimpulan merupakan proses memverifikasi dengan membuat pernyataan atau kesimpulan bulat mengenai masalah yang diteliti, dituangkan

dalam bahasa deskriptif atau gambaran tentang sebuah objek yang sebelumnya masih tidak jelas.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data adalah derajat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2016). Untuk menjelaskan bahwa untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektifitas (*confirmability*).

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisi kasus *negative* dan *membercheck*.

Dalam penelitian uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dalam pengujian kredibilitas triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti dengan melakukan wawancara kepada informan yang telah dipilih peneliti, melalui hasil observasi dan dari hasil dokumentasi yang telah tersedia, saat peneliti mendapat data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut terhadap narasumber yang telah dipilih oleh peneliti, untuk dapat memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semua benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda, dimana teknik yang dilakukan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering kali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dilakukan sesuai dengan waktu pegawai kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan sehingga data yang di dapatkan lebih valid dan kredibel.

3.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan yang beralamat di Jl. Sisingamaraja No.292 Padang Sidempuan Prov. Sumatera Utara 22711. Adapun penelitian dimulai dari bulan November 2021 sampai dengan selesai.

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan hubungan kerja pegawai di kantor Irigasi dan Rawa – Padang Sidempuan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu.

1. Komunikasi antarpribadi yang terjadi di kantor Irigasi dan Rawa III – Padang Sidempuan antara atasan dan bawahan maupun sesama pegawai sudah sangat berjalan cukup efektif, atasan menjalankan perannya dengan mendorong dan meningkatkan hubungan kerja pegawai dengan cara memberikan motivasi, saran, dan memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mengikuti pelatihan-pelatihan kerja. Dalam hal meningkatkan hubungan kerja pegawai kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan khususnya seksi pelaksanaan selalu mengedepankan sifat terbuka, empati, sikap mendukung, sikap positif, kesetaraan hal ini membuat keberhasilan komunikasi menjadi tercapai sehingga hubungan kerja meningkat.
2. Faktor yang menjadi hambatan komunikasi antarpribadi yang dihadapi pegawai di kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan, seperti perbedaan persepsi yang sering terjadi yang disebabkan faktor usia dan pendidikan, pra sarana yang kurang memadai seperti akses jaringan internet yang terbatas penggunaannya hal ini membuat keberlangsungan pekerjaan menjadi terhambat, penguasaan teknologi yang kurang dikuasai

pegawai seperti hal penggunaan media komunikasi *zoom*, *whatsapp*, hal ini juga membuat aktivitas menjadi terhambat.

5.2 Saran

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah.

1. Diharapkan kedepannya komunikasi antarpribadi seluruh pegawai dapat dipertahankan dan atasan juga tetap semangat memberikan motivasi dan dukungan kepada pegawai dalam hal meningkatkan hubungan kerja. Penulis juga berharap kepada para pegawai agar selalu saling menghargai maupun yang tua dengan yang muda begitu juga sebaliknya. Disarankan juga buat para pegawai agar selalu bersifat terbuka kepada atasan maupun dengan sesama pegawai dan tidak perlu takut untuk memberikan pendapat. Agar setiap proses komunikasi yang dilakukan bisa selalu berjalan dengan baik-baik saja.
2. Penulis berharap agar pra sarana seperti jaringan internet di kantor juga harus lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar pada saat melakukan komunikasi melalui media komunikasi seperti *zoom*, *google meeting*, *whatsapp* tidak ada kendala. Sehingga proses penyampaian pesan mudah dimengerti dan tidak terjadi kesalahpahaman.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Alo, Liliweri. 1991. *Komunikasi Antarpribadi*. PT. Citra Aditia Bakti, Bandung.
- Arni, Muhammad. 2011. *Komunikasi Organisasi*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Cangara, Hafied. 2019. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Devito, Joseph, A. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*. Professional Books, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2015. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek Komunikasi*. PT. Citra Aditia Bakti, Bandung.
- Hidayat, Darsun. 2012. *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Kadarmo, Siwi Ultima dkk. 2014. *Koordinasi Dan Hubungan Kerja*. Lembaga Administrasi Negara, Jakarta.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ngalimun. 2018. *Komunikasi Interpersonal*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Parnawi, Afi. 2020. *Optimalisasi Kepuasan Kerja Tenaga Kependidikan*. CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Rivai, Veithzal. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Rajawali Press, Jakarta.
- Sidiq, Umar, Miftachul Choiri. 2019. *Metode Pendidikan Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, Ponorogo.
- Silitonga, Sanusi, Eddy. 2013. *Strategi Komunikasi Dalam Bisnis*. Ciptapublishing, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta, Bandung.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Jurnal

- Andini Nur Bahri. 2018. *Peran Komunikasi Antarpribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam*.

- Asmirawati. 2021. Kepemimpinan Camat Dalam Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Kepada Pegawai Di Kecamatan Kutapanjang Kabupaten Gayo Lues.
- Atik Dwi Pratiwi, Amin Wahyudi dan Sutarno 2016. Pengaruh Hubungan Kerja, Motivasi Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 10(1).
- Azeharie, S., dan Khotimah, N. 2015. Pola Komunikasi Antarpribadi antara Guru dan Siswa di Panti Sosial Taman Penitipan Anak “Melati” Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3).
- Bahri, A. N. 2018. Peran Komunikasi Antar Pribadi Pada Lingkungan Kerja Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama (Jisa)*, 1(1).
- Emmanuel, A. 2012. The Influence Of Workplace Environment On Workers, Welfare, Performance and Productivity. *The African Symposium*, 12(1).
- Hidayat, R., & Cavorina, A. 2017. Pengaruh Karakteristik Individu dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT Cladtek BI Metal Manufacturing. *Journal Of Applied Business Administration*, 1(2).
- Jacqueline, M. O., David, M. K., Leonard, S. M., & Dedan, O. 2011. Effect of Team Building on The Performance of Employees in Organizations Towards The Realization of Millennium Development Goals : A Survey of Selected Banks in Eldoret. *International Journal of Current Research*, 11(3).
- Novianti, R. D., Sondakh, M., & Rembang, M. 2017. Komunikasi Antarpribadi Dalam Menciptakan Harmonisasi (Suami Dan Istri) Keluarga Didesa Sagea Kabupaten Halmahera Tengah. *E-Journal “Acta Diurna” Volume VI. No. 2.*
- Peranan Hubungan Kerja, Pengembangan Karir, dan Motivasi Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan. *Management & Accounting Research Journal Global*, 3(2).
- Rosana, A.S. 2011. Manajemen Konflik Dalam Sebuah Organisasi (Perspektif Komunikasi Organisasi).
- Susanti, P., & Cahyani, E. 2014. Pengaruh Human Relation (Hubungan Antar Manusia) Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Lamongan). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(2).
- Sabaruddin, dan Marissa. 2018. Pengaruh Kepemimpinan, Lingkungan Kerja Dan Disiplin Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Uptp Balai Peningkatan Produktivitas Kendari. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(April).

Skripsi

Kahar, Andi R. A. 2014. Efektifitas Komunikasi Interpersonal Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan PT. Telkom Indonesia(Tbk) Sulawesi Selatan. Universitas Hasanuddin, Makassar.

Khasanah, Nur, Ida. 2017. Komunikasi Interpersonal Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai Di Kantor Kementerian Agama Kota Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Situngkir, S. 2017. Pengaruh Kompensasi Finansial, Hubungan Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Daerah Parkir Kota Denpasar. Universitas Udayana, Bali.

Solekha, M. 2020. Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Pembentukan Perilaku Anak Di Desa Kasimpa Jaya Kecamatan Tiworo Selatan Kabupaten Muna Barat Provinsi Sulawesi Tenggara. Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Tua, B. 2017. Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Dan Pegawai Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di Kantor Desa Dayun Kabupaten Siak. Universitas Riau, Pekanbaru.

Zahra, L. A. 2020. Pola Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kelurahan Sukasari Kota Tangerang. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.

Sumber Lain

Arsip Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Nama :
Jabatan :
Lokasi :
Tanggal :
Waktu :

1. Karakteristik Komunikasi Antarpribadi

- Menurut bapak/ibuk bagaimana proses penyampaian pesan di kantor Irigasi dan Rawa III Padang Sidempuan?
- Menurut bapak/ibu apakah komunikasi antar sesama pegawai berjalan dengan baik?
- Menurut bapak/ibuk apakah komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka lebih efektif?
- Menurut bapak/ ibu apakah komunikasi antarpribadi dapat meningkatkan kedekatan antar sesama pegawai?
- Menurut bapak/ibu apakah dalam menyelesaikan tugas dari kantor sesama pegawai sudah saling bergantung dan saling mendukung, berempati antara satu sama lain.?

2. Bentuk Komunikasi Antarpribadi

- Biasanya bentuk komunikasi seperti apa yang sering digunakan oleh sesama pegawai saat berkomunikasi di kantor?
- Menurut bapak/ibu apakah komunikasi verbal dan non verbal efektif digunakan oleh pegawai saat bekerja di kantor ?
- Apakah saat melakukan pekerjaan di kantor para pegawai menggunakan bahasa tubuh maupun mimik wajah untuk berkomunikasi?

3. Sifat-sifat Komunikasi

- Menurut bapak/ibu bagaimana proses penyelesaian masalah jika ada suatu kendala di lapangan atau di kantor apakah melakukan komunikasi dua orang atau melibatkan lebih dua orang ?

4. Tujuan Komunikasi Antarpribadi

- Menurut bapak/ ibu apakah komunikasi antarpribadi dapat membangun hubungan yang harmonis dan meningkatkan kedekatan antar sesama pegawai di kantor ?
- Menurut bapak/ ibu apakah komunikasi antarpribadi mempengaruhi sikap pegawai di kantor?
- Menurut bapak/ibu apakah dengan adanya komunikasi antarpribadi ini dapat meningkatkan kerjasama antar sesama pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan?

5. Perspektif Komunikasi Antarpribadi

- Menurut bapak/ibu apakah atasan dan pegawai dapat menerima atau menyampaikan pesan dengan baik di kantor?
- Apakah di kantor Irigasi dan Rawa III Padang Sidempuan sesama pegawai saling menghargai antara satu dengan yang lainnya?

- c. apabila terjadi masalah diluar perencanaan yang sudah disepakati bersama, langkah apa yang biasanya dilakukan pegawai maupun atasan ?

6. Keberhasilan Komunikasi Antarpribadi

- a. Menurut bapak/ ibu apakah yang menjadi tolak ukur keberhasilan komunikasi antarpribadi di kantor?
- b. Bagaimana proses komunikasi antarpribadi yang baik di kantor?

7. Hambatan-Hambatan Dalam Komunikasi Antarpribadi

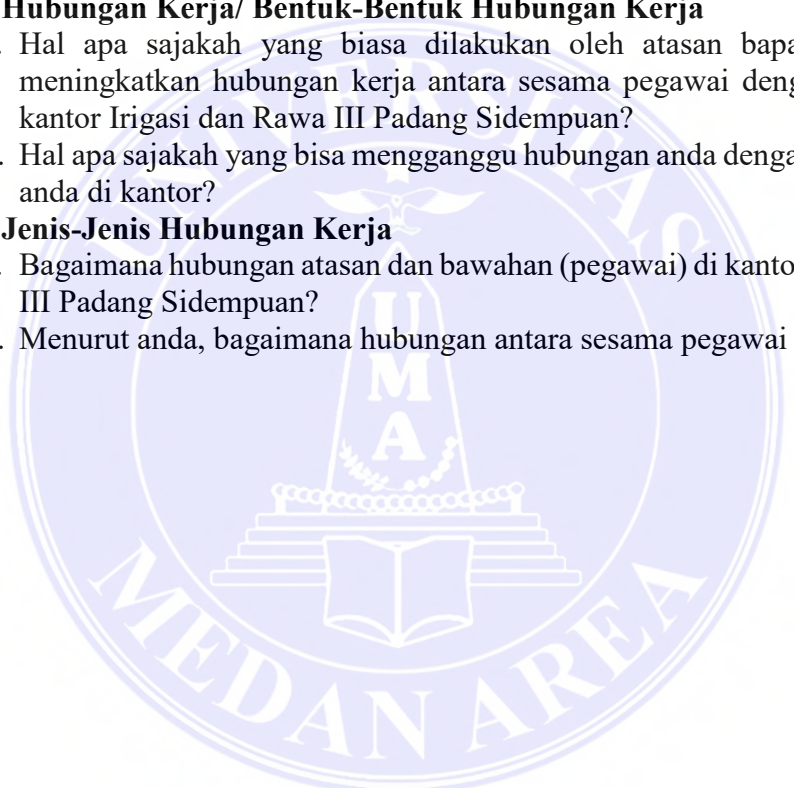
- a. Dalam melaksanakan tugas, hambatan apa saja yang sering bapak/ibu alami?
- b. Bagaimana cara bapak/ibu dalam menangani masalah atau hambatan yang terjadi didalam kantor?
- c. Biasanya berapa lama waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah atau hambatan yang bapak/ibu alami?

8. Hubungan Kerja/ Bentuk-Bentuk Hubungan Kerja

- a. Hal apa sajakah yang biasa dilakukan oleh atasan bapak/ibu dalam meningkatkan hubungan kerja antara sesama pegawai dengan atasan di kantor Irgasi dan Rawa III Padang Sidempuan?
- b. Hal apa sajakah yang bisa mengganggu hubungan anda dengan rekan kerja anda di kantor?

9. Jenis-Jenis Hubungan Kerja

- a. Bagaimana hubungan atasan dan bawahan (pegawai) di kantor Irgasi Rawa III Padang Sidempuan?
- b. Menurut anda, bagaimana hubungan antara sesama pegawai di kantor?



Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian.

Gambar 2. Informan I



Wawancara dengan Pejabat Pembuat Komitmen

Gambar 3. Informan II



Wawancara dengan Kepala Seksi Pelaksanaan

Gambar 3. Informan III



Wawancara dengan Staff Seksi Pelaksanaan

Gambar 5. Informan IV



Wawancara dengan Anggota Seksi Pelaksanaan

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Universitas Medan Area



UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolang Nomor 1 Medan Estate/Jalan PBSI Nomor 1 (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax.(061) 7366998 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 /Jalan Sei Serayu Nomor 70 A, (061) 8201994, Fax. (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 175/FIS.3/01.10/II/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

14 Februari 2022

Kepada Yth,
Ka. Kantor Irigasi Dan Rawa III Padang Sidempuan
Jl. S.M. Raja No. 292, Padang Sidempuan

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Rahmat Aulia
N P M : 178530012
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke **Kantor Irigasi Dan Rawa III Padang Sidempuan**, dengan judul Skripsi **Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai Di Kantor Irigasi Dan Rawa – III Padangsidimpuan**

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M, Si

CC : File,-



Lampiran 4. Surat Balasan Izin Pengambilan Data di Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA II
SNVT PELAKSANAAN JARINGAN PEMANFAATAN AIR SUMATERA II PROV. S U
JL. JEND. BESAR DR. A. H. NASUTION NO. 30 PKL. MASYHUR TELP : (061) 7861522 - 7861533 FAX. (061) 7861455 KODE POS 20143 MEDAN

Nomor : UM.02.01/IR-III/11
Lampiran : -

Padangsidempuan, 21 Februari 2022

Kepada Yth. :

Ibu Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
di-

Medan.

Perihal : Pengambilan Data/Riset.

Schubungan dengan surat Saudara Nomor : 173/FIS.3/01.10/II/2022 Tanggal : 14 Februari 2022 perihal tersebut diatas, pada perinsipnya kami mengijinkan pengambilan data pada Kantor Irigasi dan Rawa - III kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Adapun nama Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Rahmat Aulia

N P M : 178530012

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan :

1. Rahmat Aulia
2. Pertiinggal

Lampiran 5. Surat Selesai Penelitian di Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan.



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT
DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR
BALAI WILAYAH SUNGAI SUMATERA II
SNVT PELAKSANAAN JARINGAN PEMANFAATAN AIR SUMATERA II PROV. SUMUT
IRIGASI DAN RAWA III
JL. SISINGAMANGARAJA NO. 292 TELEPON (0634) 21030, PADANGSIDIMPUAN - 22711. PROV. SUMUT

SURAT KETERANGAN

No.: UM. 00.01 | IR-III | 38

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rahmat Aulia
NPM : 178530012
Program studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Perguruan Tinggi : Universitas Medan Area

Telah melaksanakan Penelitian/Riset di Kantor Irigasi dan Rawa III Padang Sidempuan untuk memperoleh data guna Penyusunan Skripsi dengan judul **"Komunikasi Antarpribadi Dalam Meningkatkan Hubungan Kerja Pegawai di Kantor Irigasi dan Rawa – III Padang Sidempuan"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Sidempuan, 31 Maret 2022

An. KEPALA SNVT P/JPA SII Provinsi Sumatera Utara

Pejabat Pembuat Komitmen
Irigasi dan Rawa III

Ahmad Yoni, ST.MT

Nip : 19640714 198503 1 009